BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini digunakan desain penelitian deskriptif, desain penelitian ini bertujuan menjabarkan kejadian/peristiwa secara sistematis dan lebih berfokus pada data faktual. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui Derajat keparahan pada pasien stroke menggunakan NIHSS.

3.2 Kerangka Kerja

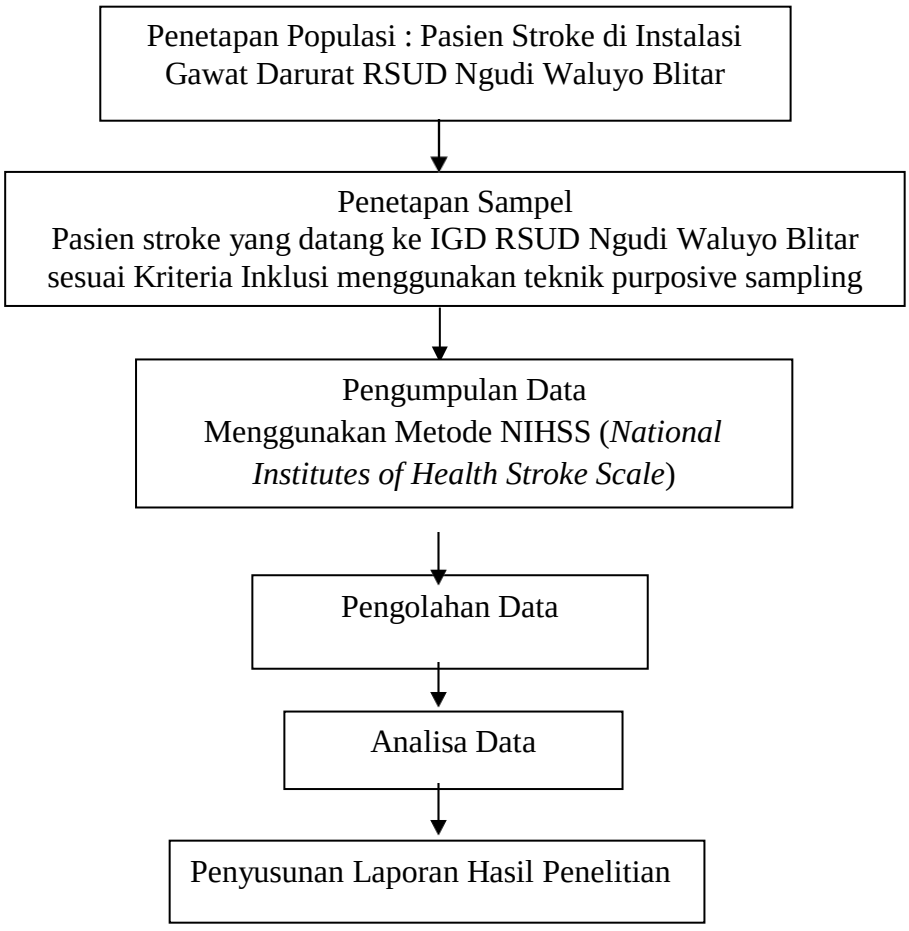

Gambar 3. 1 Kerangka kerja Derajat keparahan Stroke Berdasarkan NIHSS

3.3 Populasi, Sampel, Sampling

3.3.1 Populasi

Pengambilan populasi pada penelitian ini untuk diukur atau diamati adalah seluruh pasien stroke yang datang ke Instalasi Gawat Darurat RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Blitar diambil pada periode bulan Maret – April 2023.

3.3.2 Sampel

Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah pasien dengan masalah stroke yang datang ke Instalasi Gawat Darurat Ngudi Waluyo Wlingi Blitar berjumlah 45 orang dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi
    a. seluruh pasien dengan masalah stroke atau mengalami tanda gejala stroke yang datang ke Instalasi Gawat Darurat Ngudi Waluyo Blitar.
    b. Pasien stroke dengan masalah derajat keparahan (Disfagia, Hemiparesis, Hemiplegia)
    c. Pasien stroke dengan serangan berulang
2. Kriteria Eksklusi
    a. Pasien yang mengalami derajat keparahan selain pasien stroke
    b. Pasien yang mengalami penurunan kesadaran selain pasien stroke
    c. Pasien Stroke jenis TIA
    d. Pasien yang tidak bersedia menjadi responden penelitian.

3.3.3 Sampling

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Accidental sampling*. Teknik *Accidental sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan berdasar tanpa sengaja (Kebetulan), sehingga peneliti dapat mengambil sampel pada siapa saja yang ditemui tanpa perencanaan sebelumnya. Namun pengambilan sampling tetap sesuai dengan kriteria yang dikehendaki sehingga dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Gawat Darurat RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Blitar. Penelitian ini mengambil waktu pada periode bulan 3 maret – 3 april 2023.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah Derajat keparahan Stroke berdasarkan NIHSS di Instalasi Gawat darurat Ngudi Waluyo Wlingi Blitar.

3.6 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Pengkajian derajat keparahan menggunakan metode NIHSS

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skoring
1.	Derajat Keparahan	Derajat Keparahan berupa tingkat keparahan dari kelainan fungsi otak akibat stroke	Sub skala pada metode NIHSS: 1. Tingkat kesadaran a. Kemampuan menjawab pertanyaan b. Mengikuti perintah 2. Gaze 3. Visual 4. Paresis wajah 5. Motorik lengan 6. Motorik tungkai 7. Ataksia 8. Sensori 9. Kemampuan berbahasa 10. Disartria 11. neglect atau atensi	Skor NIHSS	Ordinal	Penilaian dilakukan dengan menjumlahkan semua nilai dari tiap subskala, dari total nilai akan dikategorikan sebagai berikut: 1) Ringan (<5) 2) Sedang (5-15) 3) Berat (15-25) 4) Sangat Berat (> 25) Dengan Total Score 35

3.7 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini berupa lembar observasi pengkajian defisit neurologis yang dibuat menggunakan metode NIHSS terdiri dari 2 bagian :

1. karakteristik responden, yang terdiri dari:
    a. usia
    b. jenis kelamin
    c. jumlah serangan
    d. waktu datang pasca serangan
    e. Riwayat Penyakit Dahulu
    f. Jenis Stroke
    g. Gambaran Radiologi
    h. Tanda Gejala
2. Lembar Observasi derajat keparahan menggunakan metode NIHSS.
    a. Tingkat kesadaran
        i. Kemampuan menjawab pertanyaan
        ii. Mengikuti perintah
    b. Gaze
    c. Visual
    d. Paresis wajah
    e. Motorik lengan
    f. Motorik tungkai
    g. Ataksia
    h. Sensori
    i. Kemampuan berbahasa

j. Disartria

k. Neglect atau atensi

3.8 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

1. Setelah karya tulis ilmiah disetujui oleh pembimbing dan penguji, maka peneliti mengajukan surat permohonan rekomendasi penelitian ke Poltekkes Kemenkes Malang Prodi D-III Keperawatan Blitar.
2. Setelah Peneliti mendapatkan Persetujuan dari Prodi DIII Keperawatan Blitar, peneliti mengajukan surat tersebut kepada Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Daerah Kabupaten Blitar.
3. Peneliti mendapatkan surat tembusan ijin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Daerah Kabupaten Blitar yang ditujukan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar dan Kepala RSUD Ngudi Waluyo Wlingi
4. Peneliti mendapat surat ijin dari RSUD Ngudi Waluyo Wlingi dan menentukan tempat/ruangan yang akan dilakukan penelitian yaitu Instalasi Gawat Darurat atau IGD
5. Setelah mendapat partisipan yang sesuai, peneliti melakukan perkenalan kepada pihak Instalasi Gawat Darurat untuk membina Hubungan saling Percaya dengan partisipan, agar partisipan menyetujui untuk dilakukan wawancara dan mau berbicara nyaman dan terbuka. Penelitian dilakukan dengan menjelaskan maksud, tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data harus terjaga, serta manfaat dari penelitian yang dilakukan
6. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara observasi dan studi dokumentasi

7. Peneliti melakukan kontrak waktu dengan partisipan untuk dilakukan pengkajian.
8. Wawancara dilakukan saat partisipan istirahat atau tidak melakukan aktivitas. Observasi dilakukan saat pasien tenang dan bersedia dilakukan pengkajian.
9. Setelah melakukan pengkajian dan dokumentasi, penelitian melakukan pengolahan data dengan ringkasan dalam bentuk tabel dan narasi.

3.9 Analisa Data

Analisa data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif yang melakukan Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan penelitian yang dalam hal ini mendeskripsikan derajat keparahan pada pasien stroke". Pada penelitian ini penilaian dilakukan dengan menjumlahkan semua nilai dari tiap subskala, dari total nilai akan dikategorikan sebagai berikut:

1) Ringan (<5)
2) Sedang (5-15)
3) Berat (15-25)
4) Sangat Berat (> 25)

Dengan Total Score 35

3.10 Etika Penelitian

3.10.1 Persetujuan (Informed Consent)

Informed consent adalah suatu bentuk persetujuan antara pihak peneliti dan responden dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuan informed consent agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika

responden bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia maka peneliti tidak diperkenankan memaksa kehendak responden guna menghormati hak pasien.

3.10.2 Tanpa nama (*Anonimity*)

Untuk menjaga kerahasiaan data penelitian, maka peneliti tidak menggunakan nama terang responden, melainkan menggunakan nama kode atau inisial responden, misal Tn. A atau Kode 1

3.10.3 Kerahasiaan (Confidentiality)

Kerahasiaan informasi akan dijamin oleh peneliti, hasil penelitian hanya akan diketahui oleh kelompok tertentu, misalnya tim peneliti dan peneliti selanjutnya.

3.10.4 Keadilan (*Justice*)

Penelitian memperlakukan responden sama tanpa adanya diskriminasi selama proses penelitian. Penelitian memberikan hak-hak yang sama kepada responden yaitu hak untuk mendapatkan informasi dan hak untuk bertanya.